

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Budaya organisasi (sekolah) adalah sistem nilai yang dibangun bersama guna menciptakan lingkungan pendidikan kondusif dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berdaya guna bagi masyarakat.¹ Peran budaya organisasi sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, melalui internalisasi nilai-nilai yang diterapkan secara berkelanjutan. Pada jenjang SMP, nilai-nilai sosial dan moral berbasis budaya lokal maupun keislaman perlu ditanamkan secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan siswa dan orangtua menjadi elemen penting dalam proses pembentukan budaya organisasi tersebut, meskipun implementasinya kerap menghadapi tantangan manajerial serta rendahnya partisipasi dari berbagai pihak.²

Keterlibatan orang tua kerap terhambat oleh kurangnya komunikasi dan partisipasi yang efektif. Lemahnya sinergi antara sekolah dan keluarga berdampak pada menurunnya efektivitas dukungan terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan pendekatan komunikasi dan pendidikan keluarga yang lebih

¹ Toto Widiarto dan Dwi Narsih, "Peran Budaya organisasi sekolah Terhadap Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5 (2019): 53–58.

² Diki Somantri dkk., "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Membentuk Identitas Kebudayaan Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Society and Development*, advance online publication, 2022, <https://doi.org/10.57032/jsd.v2i2.164>.

efektif serta berlangsung secara terus-menerus.³ Tantangan yang dihadapi antara lain rendahnya kesadaran orang tua, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan terhadap kegiatan sekolah. Untuk mengatasinya, dibutuhkan strategi inovatif seperti komunikasi berbasis teknologi, program parenting edukatif, dan kolaborasi erat antara sekolah dan komunitas guna mengoptimalkan peran orang tua dalam pembentukan budaya organisasi, karakter dan prestasi siswa.⁴

Secara normatif, pembentukan budaya organisasi di sekolah memiliki landasan yang kuat dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.⁵ Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan sekadar pelengkap, melainkan tujuan utama dari proses pendidikan yang harus diwujudkan melalui praktik nyata di lingkungan sekolah.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun karakter peserta didik.⁶ Kebijakan ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada keterlibatan aktif

³ Tanturi Nira, *Kunci Kolaborasi Keluarga dengan Sekolah* (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020). hal 37

⁴ Juni Rahmat Lawolo dkk., "Peran Budaya organisasi sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (3 Oktober 2024): 11507–16, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.5976>.

⁵ Sekretariat Negara RI, "Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2003.

⁶ "Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter," Republik Indonesia, 2017.

berbagai pihak, termasuk siswa dan orang tua. Dengan demikian, pembentukan budaya organisasi di sekolah yang melibatkan kedua unsur tersebut merupakan bagian dari implementasi kebijakan nasional dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter dan berkelanjutan.

Berikut adalah ayat Al-Qur'an Surah At-Tahrim (66:6):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6⁷ yang memerintahkan orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Ayat ini menunjukkan adanya tanggung jawab bersama dalam pembinaan dan pendidikan, baik dalam lingkup keluarga maupun lingkungan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, nilai tersebut relevan dengan keterlibatan orangtua sebagai pendidik utama di rumah dan siswa sebagai subjek pendidikan dalam pembentukan budaya organisasi sekolah.

SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid adalah sekolah berbasis Islam yang menekankan pembentukan karakter melalui budaya organisasi. Keberhasilan pendidikan di sekolah ini didukung oleh peran budaya melalui program pembiasaan islami yang dibangun bersama seluruh warga sekolah. Dalam menghadapi tantangan pendidikan, penguatan budaya organisasi menjadi strategi penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan kolaboratif. Akreditasi SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid adalah A, yang diperoleh pada tahun 2024 dengan nomor SK

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). Surah Al-An'am:6

104/BAN-PDM/SK/2024.⁸ Saat ini, sekolah memiliki jumlah siswa sebanyak 215 orang, terdiri dari 105 siswa laki-laki dan 110 siswa perempuan, dengan total 9 rombongan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keterlibatan siswa dan orangtua berperan dalam pembentukan budaya organisasi di SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bentuk dan strategi keterlibatan tersebut, respon pihak sekolah terhadap partisipasi siswa dan orangtua, serta berbagai hambatan dan peluang yang muncul dalam proses pembentukan budaya organisasi di sekolah.

Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya budaya organisasi serta keterlibatan aktif siswa dan orangtua dalam pendidikan, terutama pada tingkat dasar dan menengah, karena keduanya memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Studi yang dilakukan di TK ABS School UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) , misalnya, mengungkapkan bahwa partisipasi orangtua berperan penting dalam berbagai aspek pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam penyusunan kurikulum dan penilaian perkembangan anak.⁹ Sementara itu, Anuli dan Djafri menegaskan bahwa budaya organisasi yang positif, ditandai dengan nilai kolaborasi dan keterlibatan orang tua, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa¹⁰. Dalam konteks serupa, Ulfajri dan Maysa

⁸ “Data Sekolah Smp Islam Terpadu Ar Rasyid| Ban - Pdm,” diakses 11 April 2025, <https://ban-pdm.id/>.

⁹ Tritita Tacy, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak : Studi Kasus di TK Labschool UPI” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2024), <http://repository.upi.edu/id/eprint/120993>.

¹⁰ Deya Rahmatia dan Novianty Djafri, “Peran Budaya organisasi sekolah dan Iklim Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kualitatif di SDN 10 Bongomeme,” *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2 (2025): 36–43, <https://doi.org/10.31004/hdcffv58>.

menemukan bahwa peran aktif orang tua dalam kegiatan keagamaan mendorong pembentukan karakter religius anak. Ketiga hasil temuan tersebut menegaskan urgensi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam membangun suasana pendidikan yang kondusif serta bercirikan nilai-nilai Islami.¹¹

Berbagai penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas dalam keterlibatan siswa dan orangtua pada proses pembentukan budaya organisasi. Kurangnya pemahaman mengenai peran siswa dan orangtua dalam pembentukan budaya organisasi, serta minimnya inovasi strategi pelibatan, menjadi hambatan utama. Meskipun budaya organisasi diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, internalisasi nilai-nilainya masih belum optimal dan sering kali tidak mendapat dukungan berkelanjutan dari orangtua maupun siswa.

Studi mengenai pembentukan budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan dari berbagai perspektif, termasuk peranannya dalam menanamkan nilai karakter, mengoptimalkan disiplin, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait bagaimana keterlibatan siswa dan orangtua berperan dalam pembentukan budaya organisasi, khususnya melalui program pembiasaan Islami, untuk mendukung pendidikan secara efektif. Hal ini menjadi semakin relevan di sekolah berbasis islam seperti SMPIT Ar-Rasyid, di mana pemahaman mengenai hubungan antara keterlibatan siswa dan orangtua dengan pembentukan budaya organisasi masih terbatas. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji secara

¹¹ Rivaldi Zia Ulfajri dan Saifullah Maysa, "Peran Orangtua terhadap Keikutsertaan Anak pada Kegiatan Keagamaan di Gampong Jeulingke, Banda Aceh," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 91–99, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1126>.

komprehensif bentuk keterlibatan siswa dan orangtua sebagai faktor sentral dalam membangun budaya organisasi. Melalui pendekatan yang menitikberatkan pada penguatan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi efektif dalam membangun sinergi antara sekolah dan orangtua, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan berkarakter Islami.

Pemilihan lokasi penelitian di SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid dilandasi oleh karakteristik sekolah yang dikenal menerapkan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam secara konsisten. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang menyoroti keterlibatan siswa dan orangtua dalam pembentukan budaya organisasi.

B. Definisi Istilah

1. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa adalah partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam aktivitas sekolah yang lebih luas. Menurut Epstein, keterlibatan siswa terjadi ketika mereka berperan sebagai subjek aktif dalam interaksi antara sekolah, keluarga, dan komunitas melalui model *Overlapping Spheres of Influence*. Bentuk keterlibatan tersebut mencakup dimensi perilaku, kognitif, dan emosional.¹²

2. Keterlibatan Orangtua

Peran serta orang tua dalam pendidikan mencerminkan keterlibatan aktif mereka dalam mendampingi proses belajar siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Bentuk keterlibatan ini meliputi interaksi dengan pendidik, partisipasi dalam

¹² Joyce Levy Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, 2nd ed (Westview Press, 2011).

berbagai kegiatan sekolah, serta pemberian dukungan moral dan penanaman nilai-nilai budaya yang berkontribusi pada penguatan karakter siswa.

3. Pembentukan Budaya Organisasi

Pembentukan dalam konteks organisasi sekolah adalah pada proses konstruktif yang berlangsung sepanjang waktu, melalui interaksi antara berbagai pihak (siswa, orangtua, guru, dan staf), untuk membangun nilai, norma, dan kebiasaan bersama. Proses ini bersifat dinamis, interaktif, dan partisipatif, seperti yang dijelaskan dalam pendekatan multilevel terhadap budaya organisasi yang melibatkan faktor makro (kebijakan eksternal), meso (praktik sekolah), dan mikro (interaksi sosial harian).¹³

Zamroni menjelaskan bahwa budaya organisasi adalah kumpulan nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang terbentuk seiring waktu dalam sejarah sekolah, dikembangkan dalam rentang waktu yang panjang, serta dihayati dan diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Budaya ini menjadi pedoman dalam bersikap, berpikir, dan bertindak di lingkungan sekolah, serta mencerminkan identitas sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membentuk karakter peserta didik.¹⁴

Budaya organisasi yang berkembang memiliki karakter budaya islami, yaitu budaya yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran islam dan diwujudkan melalui berbagai pembiasaan religius di lingkungan sekolah. Budaya islami tersebut tercermin dalam praktik keseharian seperti kegiatan muraja'ah Al-Qur'an, pelaksanaan salat, pembacaan ikrar siswa, pembiasaan salam dan sikap hormat

¹³ Leonor L. Torres, "School Organizational Culture and Leadership: Theoretical Trends and New Analytical Proposals," *Education Sciences* 12, no. 4 (2022): 254, <https://doi.org/10.3390/educsci12040254>.

¹⁴ Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah," *Tarbawi* 2, No. 02 (2016): 86–96.

kepada guru, serta kegiatan keagamaan lainnya yang menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Dengan demikian, pembentukan budaya organisasi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses internalisasi nilai-nilai religius yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam kehidupan sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembentukan budaya organisasi SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid?
2. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam pembentukan budaya organisasi SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterlibatan siswa dalam proses pembentukan budaya organisasi di SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid.
2. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orangtua dalam proses pembentukan budaya organisasi di SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya terkait keterlibatan siswa dan orangtua dalam pembentukan budaya organisasi.

Penelitian ini juga bertujuan memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan karakter di sekolah berbasis Islam, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas strategi keterlibatan orangtua dan siswa dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai islami.

2. Manfaat praktis

- a. Sekolah, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam membentuk Budaya organisasi yang kuat.
- b. Guru, menjadi pedoman dalam merumuskan serta mengimplementasikan strategi keterlibatan siswa dan orangtua yang mendukung pembentukan Budaya organisasi.
- c. Orangtua, mendorong peningkatan partisipasi aktif dalam proses pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah.
- d. Siswa, membantu membentuk karakter Islami dan kebiasaan positif yang tertanam melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Carla Marschall, Katheryn Kennedy, dan A. Wolhuter berjudul “Strengthening School Family-Community Engagement Through Culturally Responsive Schooling and Culturally Sustaining Pedagogies”. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan sekolah, keluarga, dan

masyarakat dapat diperkuat melalui pendekatan yang responsif terhadap budaya lokal.¹⁵ Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menekankan pentingnya kolaborasi keluarga dan sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang selaras dengan nilai budaya. Perbedaannya, penelitian tersebut bersifat global dan berbasis literatur, sedangkan penelitian saya berfokus pada keterlibatan siswa dan orangtua dalam pembentukan budaya organisasi berbasis Islami di SMPIT Ar-Rasyid.

2. Penelitian oleh Louise Stoll, Chris Brown, dan Jane Jones berjudul “An Integrative Literature Review of Collaborative School Improvement”. Hasilnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan dan memerlukan kepemimpinan yang kuat, komunikasi terbuka, serta budaya saling percaya. Persamaannya, penelitian ini sama-sama membahas kolaborasi sekolah dan orangtua.¹⁶ Perbedaannya, penelitian tersebut merupakan kajian literatur umum, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan fokus pada keterlibatan siswa dan orangtua dalam pembentukan budaya organisasi di sekolah Islam terpadu .
3. Penelitian yang dilakukan oleh Juni Rahmat Lawolo dengan judul Peran budaya organisasi dalam Meningkatkan Karakter Siswa Hasil penelitiannya

¹⁵ Amy L. Cook dkk., “Strengthening School-Family-Community Engagement Through Community Dialogues,” *Journal for Social Action in Counseling & Psychology* 9, no. 1 (2017): 9–37, <https://doi.org/10.33043/JSACP.9.1.9-37>.

¹⁶ Catherine Valera, “An Integrative Literature Review of Collaborative School Culture: Basis for a Proposed Model,” preprint, 13 Oktober 2023, <https://doi.org/10.14293/PR2199.000439.v1>.

adalah budaya organisasi memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta program-program sekolah yang konsisten. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun ditanamkan melalui kegiatan harian dan interaksi sosial di lingkungan sekolah¹⁷. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti budaya organisasi dalam membentuk nilai-nilai positif pada siswa serta keterlibatan pihak sekolah dalam membangun karakter. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada keterlibatan siswa dan orangtua dalam pembentukan Budaya organisasi berbasis Islami di tingkat SMP, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan peran budaya sekolah secara umum.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aja Rowi Karim dengan judul “Pembiasaan Perilaku Islami Peserta Didik Melalui Program Keagamaan di Sekolah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program keagamaan di sekolah mampu membentuk perilaku Islami dan menurunkan pelanggaran siswa. Titik kesamaanya membahas pembiasaan Islami sebagai bagian dari budaya sekolah.¹⁸ Perbedaannya, penelitian tersebut tidak membahas keterlibatan siswa dan orangtua, sementara penelitian saya fokus pada peran aktif keduanya dalam pembentukan budaya organisasi Islami di SMPIT Ar-Rasyid.
5. Penelitian oleh Ummu Laelatul Badriyah dkk. dengan judul “Peran Keterlibatan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di RA

¹⁷ Lawolo dkk., “Peran Budaya organisasi sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa.”

¹⁸ Aja Rowikarim, “Pembiasaan Perilaku Islami Peserta Didik Melalui Program Keagamaan Di Sekolah (Penelitian Di Smpn 1 Kota Garut),” *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (23 September 2022): 68–79, <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v1i1.84>.

Al-Abror Kota Banjar”. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif berdampak signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁹ Persamaannya, penelitian ini sama-sama menyoroti peran orangtua dalam mendukung pendidikan anak. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada anak usia dini, sedangkan penelitian saya membahas keterlibatan siswa dan orangtua dalam pembentukan budaya organisasi berbasis Islami pada tingkat SMP.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Sirka Rinta dkk. pada tahun dengan judul “Program Parenting: Kelas Pertemuan Orangtua (KPO) dan Keterlibatan Orang Tua dalam Kelompok/Kelas Anak (KOK)”. Hasil penelitiannya adalah program parenting yang melibatkan kelas pertemuan orang tua (KPO) dan keterlibatan dalam kelas anak (KOK) mampu meningkatkan pandangan orang tua terkait cara mendidik anak sejak usia dini serta memperkuat hubungan antara orang tua dan lembaga pendidikan.²⁰ Persamaannya, penelitian ini sama- sama membahas keterlibatan orangtua dalam pendidikan. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada program parenting di pendidikan anak usia dini, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada keterlibatan siswa dan orangtua dalam pembentukan budaya organisasi Islam di tingkat SMP.

¹⁹ Ummu Laelatul Badriyah dkk., “Peran Keterlibatan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di RA Al-Abror Kota Banjar,” *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2025): 1–12, <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.577>.

²⁰ Anggi Sirka Rinta, Putri Farah Salsabila, Dan Yecha Febrienitha Putri, “Program Parenting : Kelas Pertemuan Orangtua (Kpo) Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok/ Kelas Anak (Kok),” T.T., 269–74.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, memuat konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berkaitan dengan penelitian. Terdiri dari Keterlibatan Siswa, Keterlibatan Orangtua Dan Pembentukan Budaya Organisasi

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, memuat tentang data yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, memuat simpulan dan saran

